



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, terdapat penjelasan tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga akan terdapat pembahasan mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih mendalam yaitu *Fraudulent Financial Statement* dan variabel independen yaitu *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, managerial ownership*, dan *collusion*. Selain landasan teoritis, bab ini juga akan membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berisikan penelitian sebelumnya dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

Setelah menjelaskan mengenai landasan teoritis dan penelitian terdahulu, selanjutnya penulis akan membahas tentang kerangka pemikiran dan hipotesis untuk penelitian ini. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hipotesis penelitian merupakan suatu prediksi awal terhadap masalah yang sedang diselidiki, dan diperlukan penelitian untuk menguji kebenarannya.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Secara umum, *Agency Theory* adalah hubungan antara *principal* yaitu pihak yang memberikan wewenang dan agen sebagai pihak yang melaksanakan perintah *principal*. *Principal* menugaskan agen untuk mengelola kepentingannya dengan memberikan sejumlah kendali kepada agen. Dalam konteks bisnis, teori keagenan sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara *principal* dan agen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori Keagenan adalah suatu kontrak perjanjian antara satu orang atau lebih, yang dimana pemegang saham sebagai *principal* memiliki wewenang untuk memberikan tugas dan perintah kepada agen.



Agen harus bisa bertanggung jawab kepada *principal* atas kinerja mereka. Dalam perjanjian ini, konflik kepentingan (*conflict of interest*) bisa saja terjadi karena tindakan agen yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *principal*.

Menurut Eisenhardt (1989) yang mengemukakan bahwa teori agensi bersandar pada tiga asumsi mengenai sifat dasar manusia, yaitu:

- a. Manusia pada umumnya egois dengan memprioritaskan kepentingan pribadinya dan mengesampingkan kepentingan orang lain (*self interest*)
- b. Adanya keterbatasan intelektual manusia dalam memahami masa depan (*bounded rationality*)
- c. Kecenderungan manusia untuk menghindari risiko (*risk averse*)

Dari tiga asumsi mengenai sifat dasar manusia dalam teori agensi, dapat dikatakan bahwa manajer akan cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka sendiri dengan cara-cara yang melanggar ketentuan kontrak, seperti tindakan memanipulasi laporan keuangan dan menyampaikan informasi yang tidak akurat kepada para pemegang saham. Menurut Scott (2015) Teori keagenan adalah kontrak atau hubungan yang terjadi di antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan tugas demi memenuhi kepentingan *principal*.

Adanya keterbatasan akses yang dimiliki *principal* untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan jika dibandingkan dengan agen yang terlibat langsung dalam manajemen perusahaan disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*), yang terjadi saat satu pihak memiliki informasi yang lebih luas jika dibandingkan dengan pihak lain, yang memungkinkan manajemen untuk menyembunyikan informasi tertentu dari *principal* sehingga dapat memunculkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



potensi terjadinya *fraud*. Adanya ketidakselarasan antara kepentingan prinsipal dan agen, hal ini menjadi penyebab munculnya *agency cost* atau biaya agensi. Agen akan memerlukan biaya untuk dapat memenuhi keinginan dari prinsipal. Asimetri Informasi tersebut dapat memicu timbulnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) diantara *principal* dan *agen*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), akan menghasilkan dua permasalahan utama, yaitu:

- a. *Adverse selection* adalah keadaan di mana manajer dan individu terkait memiliki informasi yang lebih dalam mengenai situasi dan potensi perusahaan dibandingkan pihak eksternal, contohnya investor. Hal ini memungkinkan manajer untuk memberikan informasi yang tidak akurat kepada para investor sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan mengakibatkan kerugian bagi investor.
- b. *Moral hazard* adalah Kegiatan yang hanya dilakukan dan diketahui oleh manajemen dan tidak diketahui oleh para investor dan kreditur. Situasi ini dapat menyediakan celah atau kesempatan untuk manajer sehingga ia dapat bertindak di luar batas wewenangnya dan kendali pemegang saham yang mengakibatkan pelanggaran kontrak.

2. Teori GONE (GONE *theory*)

Teori GONE atau *GONE theory* pertama kali dikemukakan oleh Jack Bologne (1996). Teori GONE menjelaskan tentang faktor-faktor yang sangat erat kaitannya dengan manusia saat melakukan tindakan korupsi atau *fraud* yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan. Faktor-faktor tersebut meliputi *greeds* (keserakahan), *opportunities* (kesempatan), *needs* (kebutuhan), dan *exposures* (pengungkapan). Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor tersebut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Greeds* (keserakahan)

Greeds atau keserakahan adalah perilaku yang dimiliki manusia untuk mendapatkan lebih banyak dari apa yang sudah dia miliki. Untuk mengatasi keserakahan ini sebenarnya cukup sulit, karena keserakahan sendiri merupakan sifat dari seorang manusia, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mendorong pelaksanaan ibadah dengan sungguh-sungguh.

b. *Opportunities* (peluang)

Opportunities atau peluang merupakan situasi di dalam organisasi atau perusahaan yang memungkinkan setiap individu untuk melakukan tindakan kecurangan disebut sebagai celah yang terbuka untuk melakukan penyalahgunaan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem pengawasan suatu organisasi yang kurang efektif. Untuk mengurangi adanya peluang kecurangan, penting bagi para pemimpin organisasi memberikan contoh dan teladan yang baik serta meningkatkan kualitas sistem pengawasan.

c. *Needs* (kebutuhan)

Needs atau kebutuhan, merupakan hal-hal yang diperlukan oleh setiap orang untuk menjalani kehidupan yang layak, contohnya seperti kebutuhan dasar. Kebutuhan atau keperluan manusia yang sering dirasa tidak cukup dapat mendorong mereka untuk berbuat tindakan kecurangan demi memenuhi kebutuhannya tersebut.

d. *Exposure* (pengungkapan)

Exposure atau pengungkapan merupakan tindakan atau konsekuensi yang akan dihadapi oleh seseorang yang terlibat dalam kecurangan ketika perbuatannya terungkap. Untuk memastikan bahwa pelaku kecurangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mendapatkan konsekuensi yang tegas, dalam suatu perusahaan tentunya diperlukan sistem hukum yang jelas dan tegas.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. *Financial Statement (Laporan Keuangan)*

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang didalamnya terdapat informasi mengenai keuangan dari suatu entitas atau perusahaan selama suatu periode tertentu. Dalam PSAK No.1/2015 Paragraf 02 dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan rincian informasi tentang berbagai pencatatan transaksi yang terkait dengan uang, pembelian, penjualan, dan kredit. Secara ringkas, laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode mendatang.

Menurut Murhadi (2018), laporan keuangan dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi bisnis. Fungsinya adalah menyediakan informasi terstruktur kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Kemampuan memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan berbagai pihak terkait untuk memahami situasi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan mencerminkan situasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan tentunya memiliki keinginan untuk menggambarkan kondisi mereka secara positif dengan tujuan agar para pengguna laporan keuangan memberikan penilaian yang positif terhadap manajemen perusahaan. Oleh karena itu, terkadang perusahaan tergoda untuk melakukan manipulasi keuangan dalam penyusunan laporan, sehingga kondisi perusahaan terlihat lebih menguntungkan dan memuaskan. Menurut Kasmir (2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam terdapat lima jenis laporan keuangan yang secara umum dan biasa disusun

oleh suatu entitas, yaitu sebagai berikut:

a. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan suatu entitas atau perusahaan pada suatu periode tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas atau perusahaan.

b. Laporan laba rugi (*Income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya atau beban tersebut meliputi beban operasional ataupun beban non-operasional. Laporan laba rugi memberikan informasi yang mendalam tentang kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu dan dapat membantu para pengguna laporan keuangan seperti para shareholders, termasuk investor dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang bagaimana modal suatu perusahaan mengalami perubahan selama suatu periode waktu tertentu. Laporan perubahan modal akan menjadi gambaran bagaimana kondisi modal perusahaan berkembang dari waktu ke waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Laporan arus kas (*Cash flow*)

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang arus masuk dan keluarnya kas suatu entitas atau perusahaan selama suatu periode waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan gambaran mengenai perubahan kas dan setara kas, sehingga dapat memberikan wawasan tentang sumber diperolehnya dan penggunaan dana kas dalam periode tertentu.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) adalah bagian dari laporan keuangan yang berisi rincian penjelasan tambahan atau informasi pendukung dan pelengkap yang dibutuhkan dalam laporan keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

4. **Fraud (Kecurangan)**

Kecurangan atau Fraud adalah tindakan tidak jujur atau menyesatkan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan memperoleh keuntungan secara tidak adil, seperti memanipulasi informasi atau laporan. Ada berbagai alasan mengapa seseorang atau sekelompok orang melakukan *fraud*, yang diantaranya adalah karena kepentingan pribadi. Berbagai alasan itu seperti sifat keserakahan pelaku, masalah keuangan pribadi, dan adanya tekanan dari pihak lain.

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), dijelaskan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang disengaja yang menghasilkan kesalahan dalam laporan keuangan. Dua jenis penipuan yang dipertimbangkan adalah kesalahan yang berasal dari pelaporan keuangan yang menipu, seperti pemalsuan catatan akuntansi, dan



kesalahan yang timbul dari pengalihan aset, seperti pencurian aset atau pengeluaran yang menipu.

Menurut Albrecht (2017:45), “*Fraud* adalah suatu istilah yang umum, dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah”.

Seseorang yang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) biasanya memang orang yang cerdas, berpengalaman, dan pastinya mampu untuk memanfaatkan setiap celah atau peluang yang ada untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut dengan tujuan meraup keuntungan sebanyak-banyaknya.

Menurut ACFE (2020), *fraud* didefinisikan sebagai: “Eksplorasi pekerjaan untuk keuntungan pribadi seseorang dari penyalahgunaan yang disengaja akan aset ataupun sumber daya perusahaan pemberi kerja”.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Klasifikasi *Fraud* (*Fraud Tree*)

Untuk mencegah, mendeteksi atau menyelidiki terjadinya suatu tindakan *fraud* maka diperlukan seorang auditor atau pihak terkait lainnya karena diperlukan pengetahuan tentang cara mengatasi *fraud* tersebut. Pembagian beberapa jenis *fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) digambarkan dalam ilustrasi yang disebut dengan *fraud tree*. *Fraud tree* menggambarkan hubungan antara jenis *fraud*. Terdapat tiga cabang utama dalam *fraud tree*, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*). Berikut adalah gambaran umum dari struktur *fraud tree*.

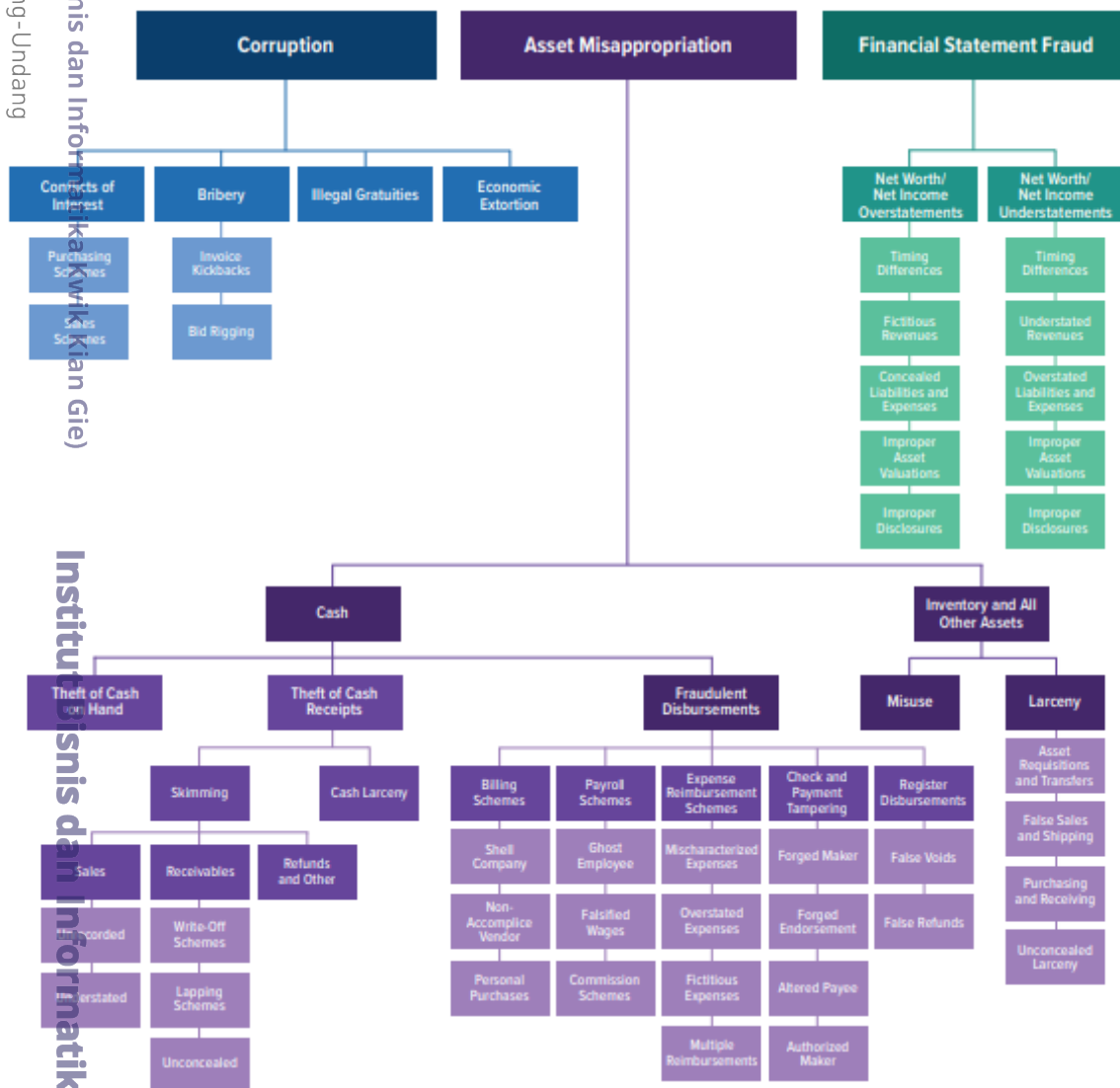
Fraud tree menjelaskan langkah-langkah atau proses yang dapat dilakukan oleh pelaku penipuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tiap bagian dari pohon

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut merepresentasikan potensi kerentanan atau titik lemah dalam sistem yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku penipuan. *Fraud tree* juga menjadi alat analisis yang membantu memahami dan mengenali kemungkinan risiko penipuan dalam organisasi atau proses bisnis. Umumnya dimanfaatkan oleh auditor atau manajemen risiko untuk menelusuri berbagai kemungkinan skenario atau jalur yang mungkin digunakan oleh pelaku penipuan dalam melakukan tindakan yang bertentangan dengan etika atau hukum.

Gambar 2.1 *Fraud Tree*



Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020)



a. Korupsi (*Corruption*)

Merupakan tindakan kecurangan secara sengaja yang dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang dengan cara bekerja sama dengan pihak lain untuk memperoleh suatu keuntungan tidak sah, biasanya dengan menyalahgunakan kekuasaannya. Kecurangan korupsi sendiri merupakan kecurangan terbesar dan sulit untuk dideteksi. Berikut ini adalah bentuk korupsi menurut Tuannakotta (2018) :

- (1) *Conflict of Interest* adalah konflik yang muncul ketika seorang karyawan, manajer, atau direktur sebuah perusahaan memiliki kepentingan pribadi dalam suatu kegiatan atau transaksi bisnis di organisasi tempat mereka bekerja.
- (2) *Bribery* adalah tindakan penyuapan dengan memberikan sesuatu dengan maksud memengaruhi aktivitas pihak lain.
- (3) *Illegal Gratuities* adalah pemberian hadiah yang merupakan bentuk tersembunyi dari penyuapan.
- (4) *Economic Extortion* adalah tindakan pemerasan untuk memperoleh keuntungan ekonomis, di mana pihak yang diperas berada dalam posisi yang lebih rendah dan membutuhkan dari pihak yang memeras.

b. Penyalahgunaan aset (*Asset Missappropriation*)

Merupakan suatu tindakan penyalahgunaan terhadap aset atau harta perusahaan untuk kepentingan pribadi. Tindakan penyalahgunaan tersebut mencakup pencurian dan penggelapan secara ilegal. Contoh perbuatannya adalah pencurian dan penggelapan kas, pencurian aset perusahaan maupun informasi. Pelaku dapat menyembunyikan perbuatannya dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghilangkan bukti. Berdasarkan *fraud tree*, Penyalahgunaan Aset dibagi menjadi dua yaitu penyalahgunaan kas, dan penyalahgunaan persediaan dan aset lainnya. Menurut Tuannakotta (2018), penyalahgunaan kas terdiri dari tiga kategori :

- (1) *Theft of Cash on Hand*, yaitu bentuk kecurangan dengan mengambil uang kas yang sudah ada di perusahaan secara langsung.
- (2) *Theft of Cash Receipt*, merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan dengan mengambil uang atas penerimaan atau pemasukan perusahaan. Contohnya adalah *skimming* dan *cash larceny*.
 - (a) *Skimming* adalah pencurian kas perusahaan sebelum kas tersebut secara fisik masuk ke perusahaan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Bentuk-bentuk dari *skimming* adalah sebagai berikut:
 - (i) *Sales*, yaitu penjualan akan tetap atau bahkan menurun tetapi harga pokok penjualan akan meningkat karena adanya tindakan karyawan yang tidak mencatat penerimaan pembayaran yang ia terima dari pelanggan (*unrecorded*), serta melakukan pencatatan penjualan dengan jumlah yang lebih rendah dari jumlah yang sebenarnya (*understated*).
 - (ii) *Receivable*, yaitu aliran kas tidak meningkat tetapi piutang usaha terus meningkat. Salah satu cara dalam hal ini adalah dengan tidak mencatat tagihan, dan mencuri uang piutang yang telah tertagih.
 - (iii) *Refunds and Other*, merupakan pengembalian dana dari pihak ketiga tetapi dana tersebut tidak diberikan kepada perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(b) *Cash Larceny* (pencurian) adalah Pencurian uang tunai secara langsung setelah masuk ke dalam perusahaan. Peluang terjadinya kejahatan semacam ini sangat terkait dengan kekurangan dalam sistem pengendalian internal, terutama dalam perlindungan aset perusahaan.

(3) *Fraudulent Disbursements*, keadaan dimana pelaku akan menjalankan strategi supaya perusahaan mengeluarkan dana yang tidak perlu dan benar. Contohnya seperti membuat faktur palsu. Berikut ini adalah beberapa jenis dari *fraudulent disbursements*, yaitu:

- (a) *Billing schemes* adalah penipuan yang dilakukan oleh pelaku dengan memaksa korban untuk membayar sejumlah uang yang seharusnya tidak perlu dibayarkan oleh korban. Pelaku dapat menciptakan entitas palsu yang memang terlibat dalam lingkup transaksi bisnis dengan perusahaan, seperti sebagai *supplier*, atau dalam transaksi lainnya.
- (b) *Payroll schemes* adalah suatu keadaan dimana para pelaku akan melakukan tindakan kecurangan dalam transaksi pembayaran gaji sebagai taktik mereka. Dalam strategi ini karyawan memanipulasi jumlah gaji mereka sendiri, serta memanipulasi kinerja demi meraup keuntungan yang lebih besar, dan menciptakan karyawan fiktif.
- (c) *Expense reimbursement*, merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan dengan membuat penggantian biaya yang fiktif kemudian mengklaimnya dan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya tambahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- (d) *Check tampering* merupakan strategi pelaku untuk memalsukan cek dengan cara memanipulasi tanda tangan atau nama penerima cek yang sah.
- (e) *Register disbursements* adalah tindakan pelaku dengan membuat catatan fiktif pada *cash register*.

Penyalahgunaan inventori dan bentuk aset lainnya dalam penyalahgunaan aset terdiri dari dua kategori, yaitu:

- (1) Penyalahgunaan Aset (*Misuse*), yaitu tindakan penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan selain tindakan pencurian aset.
- (2) *Larceny* (Pencurian aset), yaitu tindakan pencurian aset milik perusahaan, pencurian aset memiliki empat bentuk, yaitu:
 - (a) Pencurian peralatan atau perlengkapan yang seharusnya dipindahkan ke lokasi lain untuk proyek tertentu, tindakan ini disebut dengan *asset requisitions and transfers*.
 - (b) Tindakan yang dilakukan karyawan dengan mencuri persediaan barang dagang milik perusahaan yang nantinya akan dijual atau dikirimkan kepada pelanggan, tindakan ini disebut dengan *false sales and shipping*.
 - (c) Tindakan karyawan dengan mencuri barang yang telah diterima perusahaan dalam transaksi pembelian, tindakan ini disebut dengan *purchasing and receiving*.
 - (d) Perbuatan pelaku dengan mencuri aset perusahaan dan tidak menutupi tindakannya. Hal ini berpotensi dilakukan oleh karyawan yang memang memiliki akses langsung ke

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

persediaan barang ataupun aset lain, tindakan ini disebut dengan *unconcealed larceny*.

c. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting* atau *Fraudulent Financial Statement*)

Adanya salah saji atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan memanipulasi informasi dalam suatu laporan keuangan seperti melebih-lebihkan laba dan aset perusahaan dan juga mengurangi utang dan beban perusahaan. Tindakan kecurangan ini dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Melalui tindakan manipulasi laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan dapat meraup keuntungan, seperti memperoleh bonus, dan mendapatkan keuntungan yang tidak sah dari cara yang merugikan pihak lain. Berikut ini pengertian dari bentuk-bentuk kecurangan laporan keuangan menurut Tuannakotta (2018):

- (1) Tindakan melebih-lebihkan aset bersih maupun pendapatan perusahaan. Berikut ini empat jenis dari tindakan tersebut, yaitu:
 - (a) Tindakan kecurangan yang melibatkan pencatatan waktu transaksi lebih awal dari waktu yang sebenarnya terjadi (*Timing Differences*).
 - (b) Tindakan mencatat transaksi penjualan perusahaan yang tidak terjadi atau fiktif (*Fictitious Revenues*).
 - (c) Tindakan tidak mencatat utang atau biaya yang didapatkan dari sumber pendapatan lain (*Concealed Liabilities and Expenses*).
 - (d) Tindakan kecurangan yang melibatkan kesalahan dalam mencatat dan menilai aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pendapatan dan mengurangi beban perusahaan (*Improper Asset Valuations*).

(e) Upaya perusahaan untuk menyembunyikan kondisi sebenarnya dari perusahaan agar dapat menipu dan memperdaya para pembaca serta pengguna laporan keuangan dengan memberikan informasi yang salah (*Improper Disclosures*)

(2) Tindakan kecurangan dengan menyajikan pendapatan dan aset bersih perusahaan lebih rendah dari jumlah yang asli. Kecurangan ini dilakukan dengan intensi untuk perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah yang lebih rendah dari yang seharusnya. Berikut adalah empat jenis dari tindakan tersebut:

(a) Tindakan kecurangan yang melibatkan pencatatan waktu transaksi lebih lambat dari waktu yang sebenarnya terjadi contohnya seperti penundaan pencatatan transaksi penjualan (*Timing Differences*).

(b) Tindakan pencatatan transaksi penjualan perusahaan dengan jumlah yang lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi dan bahkan tidak melakukan pencatatan penjualan (*Understated Revenues*).

(c) Tindakan kecurangan dengan cara meningkatkan jumlah utang dan beban perusahaan (*Overstated Liabilities and Expenses*).

(d) Tindakan kecurangan di mana terdapat kesalahan dalam mencatat dan menilai aset perusahaan untuk meningkatkan biaya perusahaan dan menurunkan jumlah laba (*Improper Asset Valuations*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Fraudulent Financial Reporting merupakan tindakan *fraud* yang berupa salah saji atau *misstatements* (*overstatements* maupun *understatements*) terhadap laporan keuangan. *Fraudulent Financial Reporting* adalah tindakan kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan, bahkan dapat berujung pada kebangkrutan. Untuk mencegah risiko *fraud*, langkah-langkah pencegahan perlu dilaksanakan untuk mencegah terjadinya *fraud* dan mendeteksinya dengan cepat jika ada tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Tindakan kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dengan menyajikan laporan yang lebih baik dari yang sebenarnya (*overstatement*) dan menyajikan laporan yang lebih buruk dari sebenarnya (*understatement*) (Yusroniyah, 2017).

Menurut SA seksi 316, *fraudulent financial reporting* dapat menyangkut tindakan-tindakan seperti berikut:

- a. Manipulasi, memalsukan, atau mengubah pencatatan akuntansi dan dokumen pendukung yang menjadi sumber data untuk penyajian laporan keuangan.
- b. Representasi atau pernyataan yang salah atau penghilangan informasi penting dari laporan keuangan mengenai peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan.
- c. Kesalahan yang di sengaja dalam menerapkan prinsip akuntansi terkait jumlah, klasifikasi, metode presentasi, atau pengungkapan.

Fraudulent financial reporting adalah suatu tindakan yang di sengaja dengan memanipulasi atau menghilangkan nilai tertentu dalam laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan dengan maksud untuk mempengaruhi keputusan para pemegang kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran *Fraudulent Financial Statement* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang telah dikembangkan melalui penelitian sebelumnya. Salah satu pengukuran *Fraudulent Financial Statement* yaitu dengan metode *fraud score model* (F-Score) yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (2011). Model F-Score menggunakan penjumlahan dari dua komponen yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. Dengan RSST akrual sebagai proksi dari *accrual quality* (Skousen *et al.*, 2009). Berdasarkan metode F-Score, perusahaan diprediksi melakukan kecurangan apabila nilai F-Score lebih dari 1 (>1), sedangkan perusahaan dengan nilai F-Score kurang dari 1 (<1) tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan. Berikut adalah rumus dari metode F-Score:

$$F - Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

$$RSST\ Akrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan :

$$WC\ (Working\ Capital) = Current\ Assets - Current\ Liability$$

$$NCO\ (Non\ Current\ Operating\ Accrual) = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advances) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)$$

$$FIN\ (Financial\ Accrual) = Total\ Investment - Total\ Liabilities$$

$$ATS\ (Average\ Total\ Assets) = \frac{Beginning\ Total\ Assets - End\ Total\ Assets}{2}$$



$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan :

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earning (t - 1)}}{\text{Average Total Assets (t - 1)}}$$

Pengukuran *Fraudulent Financial Statement* juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Beneish M-Score Model* yang dikembangkan oleh Beneish (1999). Metode Beneish M-Score menggunakan delapan rasio yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA). Menurut Beneish (1999) perusahaan dapat diindikasikan melakukan kecurangan laporan keuangan jika nilai *M-Score* > 2.22.

Berikut adalah rumus dari metode Beneish M-Score:

$$\text{Beneish M-Score} = -4,84 + 0.92 (\text{DSRI}) + 0.528 (\text{GMI}) + 0.404 (\text{AQI}) + 0.892 (\text{SGI}) + 0.115 (\text{DEPI}) - 0.172 (\text{SGAI}) - 0.327 (\text{LVGI}) + 4.679 (\text{TATA}).$$

Pengukuran *Fraudulent Financial Statement* juga dapat dilakukan dengan menggunakan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba, atau *earning management*, merupakan tindakan manipulasi laporan keuangan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukan oleh manajer dengan niat untuk mencapai berbagai tujuan. Terdapat beberapa model dalam mendeteksi manajemen laba diantaranya:

a. Model Jones

Model pendeteksian manajemen laba ini diperkenalkan pada tahun 1991. Model ini mengasumsikan secara sederhana bahwa akrual nondiskritoner bersifat konstan. Model ini mencoba mengendalikan dampak perubahan pada lingkungan ekonomi dari perusahaan terhadap akrual nondiskritoner sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it} - 1} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right] + \beta_3 \left[\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right]$$

Keterangan:

ΔREV_{it} = pendapatan pada tahun t – pendapatan pada tahun t-1

PPE_{it} = *property, plant, dan equipment* pada tahun t

$A_{it} - 1$ = total aktiva t-1

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan

b. Model deAngelo

Model ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1986. Model ini menguji manajemen laba dengan menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh dengan arus kas dari aktivitas operasional pada periode yang bersangkutan. Kemudian hasil total akrual (TAC) periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya akan digunakan untuk menghitung akrual nondiskritoner.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Untuk menghitung akrual nondiskritoner:

$$NDA_{it} = TAC_{t-1}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasional perusahaan i pada periode t

NI_{it} = *nett income* perusahaan pada periode t

TAC_{t-1} = total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

A_{it-1} = total assets perusahaan i dalam periode t-1

NDA = *Nondiscretionary Accruals*

c. Model Healy

Model pendeteksian ini pertama kali dicetuskan pada tahun 1985.

Model ini menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba, yaitu dengan mengurangi laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Kemudian NDA akan dihitung dengan membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva t-1 (periode sebelumnya). Dan karena itulah total akrual selama periode estimasi merupakan representasi dari ukuran NDA.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Untuk menghitung NDA:

$$NDA_{it} = \sum TA/A_{it-1}$$

Keterangan:

TAC = total akrual

NI_{it} = *nett income* perusahaan pada periode t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasional perusahaan i pada periode t

NDA = *Nondiscretionary Accruals*

A_{it-1} = total assets perusahaan i dalam periode t-1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Metode pengukuran *Fraudulent Financial Statement* juga dapat dilakukan dengan metode Z-Score. Metode ini dicetuskan di tahun 2000 oleh Altman. Berdasarkan metode Altman (2000), perusahaan tersebut dinyatakan tidak bangkrut atau merupakan perusahaan yang sehat jika hasil Z-Score > 2,99. Apabila hasil Z-Score berada diantara 1,81 – 2,99 maka perusahaan tersebut berada pada *zone of ignorance/grey area*, dan jika hasil Z-Score < 1,81 maka perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan. Berikut ini rumus dari metode Altman Z-Score:

$$Z = 1,21X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

$$X_1 = \frac{\text{working capital}}{\text{total assets}}$$

$$X_2 = \frac{\text{retained earning}}{\text{total assets}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{total assets}}$$

$$X_4 = \frac{\text{market value of equity}}{\text{book value of liabilities (total debts)}}$$

$$X_5 = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

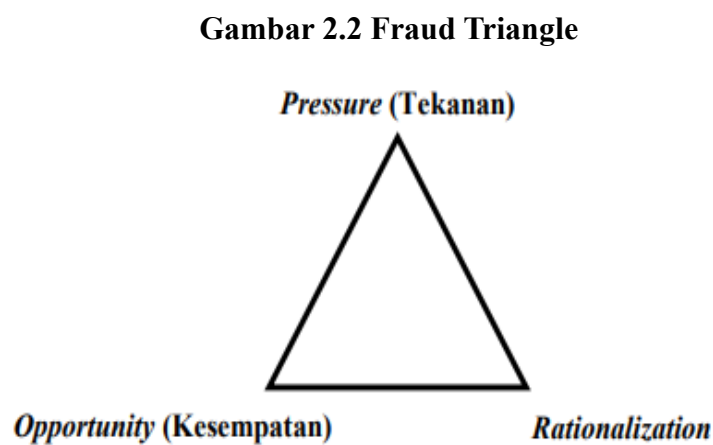
Dari berbagai metode pengukuran *Fraudulent Financial Statement* yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini akan menggunakan metode F-Score.

7. *Fraud Hexagon Theory*

Teori Fraud (*Fraud Theory*) telah mengalami banyak perkembangan dan terus mendapatkan penambahan variabel baru dalam teorinya. Hal ini dikarenakan kasus *fraud* sendiri yang masih banyak terjadi setiap tahunnya. *Fraud Theory* sendiri pertama kali dikenalkan dan ditemukan oleh Cressey



Donald pada tahun 1953 yang dikenal dengan *Fraud Triangle* dalam penelitiannya yang berjudul “*Other People’s Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*”. Yang dimana di dalam penelitiannya tersebut, Cressey menyatakan bahwa orang yang melakukan tindakan *fraud* dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Berikut adalah gambar dari *fraud triangle theory*:



Sumber : *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey (1953)

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), terdapat empat jenis kondisi umum yang dapat memicu munculnya *pressure* yang berpotensi dalam menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan, yakni *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Sementara itu, *opportunities* terdiri dari tiga kategori kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Faktor terakhir yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah rasionalisasi, di mana pelaku kecurangan mencari pembenaran atas tindakannya.

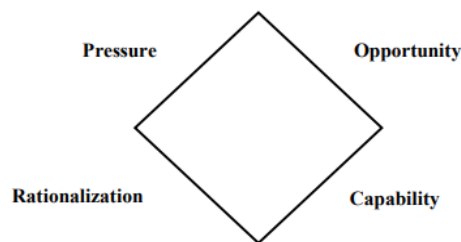
Seperti yang ada pada penjelasan sebelumnya, *fraud theory* selalu mengalami perkembangan. Setelah *fraud triangle theory*, munculah *fraud diamond theory*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dikembangkan oleh D. T. Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Dimana mereka mengatakan seseorang yang melakukan tindakan *fraud* harus memiliki pengalaman dan kemampuan untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada di waktu yang tepat. Perkembangan *fraud triangle theory* menjadi *fraud diamond theory* dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambahkan variabel baru yaitu kemampuan (*capability*). *Fraud diamond theory* menjelaskan bahwa kemampuan seseorang memiliki peran yang penting dalam merealisasikan tindakan *fraud*. *Fraud diamond theory* memiliki inti yaitu seseorang mampu melakukan tindakan kecurangan karena adanya tekanan, rasionalitas, kesempatan, yang didukung dengan kemampuan yang dimiliki olehnya. Berikut merupakan gambar dari *fraud diamond theory* :

Gambar 2.3 Fraud Diamond



Sumber : *Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004).

Perkembangan teori selanjutnya yaitu *Fraud Pentagon Theory* yang dikemukakan oleh Crowe Horwath (2011). *Fraud Pentagon Theory* merupakan pengembangan dari teori-teori sebelumnya dengan menyempurnakan dan menambahkan komponen dari teori sebelumnya berupa variabel baru yaitu kompetensi (*competence*) yang dimana variabel ini memiliki arti yang sama dengan variabel *capability*, dan variabel arogansi (*arrogance*). Menurut Crowe (2011), kompetensi (*competence*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dengan dapat mengabaikan adanya pengawasan dalam perusahaan, dapat merancang strategi dengan tujuan rahasia, dan untuk mengendalikan segala probabilitas



yang dapat terjadi untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan pihak lain.

Sedangkan arogansi (*arrogance*) adalah sifat otoriter dan kesombongan yang dimiliki oleh seseorang dan membuat dirinya merasa bahwa pengawasan, peraturan, dan kendali di dalam perusahaan tidak berlaku untuk dirinya, biasanya seseorang itu memiliki jabatan yang tinggi.

Berikut merupakan gambar dari *fraud pentagon theory*:

Gambar 2.4 Fraud Pentagon



Sumber : Crowe's *Fraud Pentagon Theory* (2011)

Pengembangan *fraud theory* terbaru ditemukan oleh Georgios Vousinas pada tahun 2019 yaitu *fraud hexagon theory*. Dengan tambahan satu variabel yang baru yaitu *collusion*.

Collusion adalah kesepakatan yang terjalin diantara dua orang atau lebih dengan strategi melakukan tindakan kecurangan dengan tujuan buruk seperti untuk menipu pihak lain (Vousinas, 2019). Berikut ini merupakan gambar dari *fraud hexagon theory*:

Gambar 2.5 Fraud Hexagon



Sumber : *Fraud Hexagon Theory* oleh Vousinas (2019)



Berikut ini adalah penjelasan dari elemen yang ada pada fraud hexagon theory:

a. Stimulus (*Pressure*)

Pressure adalah sebuah tekanan atau dorongan yang dapat menjadi salah satu faktor seseorang melakukan tindakan kecurangan. Kondisi atau keinginan seseorang yang terdesak dapat menumbuhkan rasa tertekan dalam diri seseorang tersebut sehingga dia akan berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan cara yang tidak sah atau melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Menurut Vousinas (2019) stimulus adalah tekanan yang menjadi dorongan untuk seseorang melakukan suatu tindakan kecurangan, tekanan ini dapat bersifat *financial* maupun *non financially*. Elemen stimulus dapat diukur menggunakan beberapa variabel, yaitu:

(1) *Financial Stability*

Financial stability merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam situasi yang stabil (SAS No. 99 AICPA, 2002). Disebutkan bahwa stabilitas keuangan suatu perusahaan dapat terancam apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian operasional. Apabila kerugian operasional tersebut menyebabkan perusahaan mengalami permasalahan ekonomi, hal tersebut dapat menjadi tekanan bagi para manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dengan berbagai cara (Skousen et al., 2009).

Kekayaan atau yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Total aset suatu perusahaan dapat menjadi faktor daya tarik bagi investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya. Ketika perusahaan memiliki aset yang melimpah, dianggap dapat memberikan keuntungan maksimal bagi para investor. Sebaliknya, jika total aset menurun atau bahkan menjadi negatif, hal ini dapat menyebabkan para pemangku kepentingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kehilangan minat karena kondisi perusahaan dianggap tidak stabil dan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Variabel *financial stability* dapat diukur menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE) dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total aset}_1 - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Financial Target

Menurut SAS No. 99 (AICPA,2002), *financial target* atau target keuangan adalah tekanan kepada manajemen yang berlebihan dan dipatok oleh direksi untuk mencapai suatu target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat menjadi tekanan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja dalam upaya mengelola perusahaan hingga dapat meraih target. Profitabilitas merupakan salah satu cerminan dari *financial target*, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Skousen et al. (2009) *financial target* dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menilai perusahaan memanfaatkan harta yang dimilikinya untuk memperoleh laba rugi. Semakin tinggi rasio ROA perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih yang ada pada aset perusahaan. Berikut ini adalah rumus dari ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Total Aset}}$$

(3) Personal Financial Needs

Menurut SAS No. 99 (AICPA,2002), *personal financial needs* adalah situasi dimana keuangan pribadi para pemegang kuasa di perusahaan mempengaruhi jalannya kinerja operasional perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sedang dalam bahaya, para eksekutif perusahaan yang memang berpengaruh bisa saja memberikan perintah bagi para manajemen bawah perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu dengan memanipulasi keuangan. Menurut Skousen et al. (2009), *personal financial needs* dapat diukur dengan menggunakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi persentase saham milik manajemen, maka semakin rendah pula kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Menurut Skousen et al. (2009), untuk mengukur *personal financial needs* dapat menggunakan rasio OSHIP, berikut ini adalah rumus dari rasio OSHIP

$$\text{OSHIP} = \frac{\Delta \text{Saham Milik Manajerial}}{\Delta \text{Saham Keseluruhan}}$$

(4) External Pressure

External pressure merupakan tekanan dari pihak eksternal atau ketiga kepada manajemen untuk dapat meningkatkan kinerja mereka dan memberikan hasil terbaik sesuai harapan mereka (SAS No.99 AICPA, 2002). Contohnya adalah tekanan agar perusahaan dapat memenuhi perjanjian utang dan melunasinya dengan cepat. Menurut Skousen et al. (2009) *external pressure* dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah perbandingan antara jumlah aset yang dimiliki oleh para *shareholders* dengan jumlah aset yang dimiliki oleh para kreditur. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga risiko perusahaan gagal membayar utangnya. Rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Opportunity (Peluang)

Peluang adalah celah situasi yang memungkinkan seseorang dapat melakukan tindakan pada suatu kesempatan tertentu. Seseorang yang menyadari dan melihat adanya peluang dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Saat pengendalian internal perusahaan melemah dan adanya penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, disitulah peluang untuk berbuat tindakan kecurangan pun muncul. Pelaku tindakan kecurangan akan lebih yakin bahwa perbuatannya akan sulit untuk terdeteksi.

Elemen *opportunity* dapat diukur menggunakan variabel-variabel berikut:

(1) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan situasi dimana suatu perusahaan tidak memiliki sistem pengawasan yang baik dan tidak efektif. Untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan dan pengawasan perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan seorang komisaris independen yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen atau kegiatan perusahaan. Adanya komisaris independen tersebut membuat sistem pengawasan dalam perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Pasal 24 menjelaskan bahwa Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen yang dimana Komisaris Independen wajib paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini *opportunities* atau peluang akan diproksikan dengan *ineffective monitoring*. Variabel *ineffective Monitoring* dapat diukur menggunakan rasio yang mengukur jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris atau disebut dengan *Percentage of*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Board Members Who Are Outside Members (BDOUT) (Skousen et al., 2009).

C BDOUT dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

(2) *Nature Of Industry*

Nature of Industry merupakan suatu kondisi ideal yang terjadi ketika perusahaan dapat meminimalkan piutang dan meningkatkan uang kas. Aset termasuk salah satu akun yang nilainya dapat diperkirakan dengan menentukan jumlah menggunakan penilaian yang subjektif (SAS No.99 AICPA, 2002). Rasio RECEIVABLE atau rasio perubahan pada piutang usaha dapat digunakan untuk mengukur variabel *nature of industry*. Rasio *receivable* dapat mencerminkan kondisi piutang perusahaan, yang merupakan salah satu aset perusahaan sehingga jumlah tersebut dapat dipalsukan dengan harapan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Skousen et al. (2009) rasio RECEIVABLE dapat dihitung dengan:

$$\text{RECEIVABLE} = \left(\frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \right)$$

(3) *Quality of External Audit*

Keahlian yang dimiliki auditor eksternal dalam melaksanakan proses audit yaitu dengan memeriksa, menyelidiki dan melaporkan hasil audit dari laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan kualitas dari audit eksternal. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak internal perusahaan perlu dilakukan. Semakin baik reputasi yang dimiliki oleh auditor eksternal, maka semakin baik pula kinerja auditor tersebut (SAS No.99 AICPA,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2002). Empat perusahaan akuntansi dan audit terbesar di dunia atau disebut dengan

C BIG 4 yang terdiri dari EY, Deloitte, PwC, dan KPMG. 4 KAP tersebut memiliki kualitas performa yang sudah mendapat banyak pengakuan dari publik. Kualitas auditor dalam perusahaan audit BIG 4 dipercaya sangat baik dalam hal mendeteksi *fraudulent financial statement* jika dibandingkan dengan perusahaan Non-BIG 4. Dalam penelitian sebelumnya yaitu Kusumosari (2020), *quality of external audit* diukur menggunakan variabel dummy yaitu kode 1 jika auditor eksternal perusahaan adalah KAP BIG 4 dan kode 0 jika auditor eksternal perusahaan adalah KAP Non-BIG4.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan suatu kondisi dimana pelaku tindakan kecurangan mampu membenarkan tindakan yang dilakukannya, dimana perbuatannya tersebut melanggar hukum dan merugikan banyak pihak. Pembetulan diri ini dilakukan karena beberapa hal seperti orang tersebut memang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap dosa maupun sanksi, orang tersebut ingin menyenangkan dirinya sendiri, dan orang tersebut merasa bahwa dirinya layak untuk mendapatkan sesuatu yang lebih karena banyak pengorbanan yang sudah dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Pelaku akan merasa bahwa apa yang sudah dia perbuat itu tidak salah dan dirinya bukanlah orang jahat demi mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan banyak pihak. Elemen *razionalitation* dapat diukur dengan beberapa variabel, yaitu:

(1) *Change In Auditor*

Pergantian auditor eksternal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikasi terjadinya tindakan kecurangan (SAS No.99 AICPA, 2002). Karena adanya tindakan *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan yang telah ditemukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor sebelumnya sehingga perusahaan mengganti auditor tersebut dengan auditor yang baru. Pengukuran variabel *change in auditor* dapat menggunakan *dummy* pergantian auditor (AUDCHANGE). Dengan diberi Kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal, dan Kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor eksternal (Skousen et al., 2009).

(2) Auditor's Opinion

Opini audit merupakan pendapat atau pernyataan dari auditor eksternal yang diberikan kepada perusahaan, dengan menyertakan penilaian kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang ditugaskan pada suatu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan norma dan standar akuntansi yang berlaku. Setelah melakukan pemeriksaan tersebut, auditor akan menyampaikan pendapatnya mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan yang telah diperiksa. Auditor memiliki fleksibilitas untuk memberikan berbagai jenis pendapat sesuai dengan kondisi khusus yang ada di perusahaan tersebut.

Salah satu jenis opini audit adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Yang artinya auditor berpendapat bahwa laporan keuangan dengan memberikan paragraf penjelas dibawah paragraf opini yaitu temuan audit. Dengan diberikannya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, manajemen dapat memanfaatkan situasi tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan. Variabel *auditor's opinion* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* AUDREPORT. Yaitu dengan memberi Kode 0 jika perusahaan mendapatkan selain opini audit tersebut dan Kode 1 jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Skousen et al., 2009)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Rasio total akrual

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Adanya materialitas pada laporan keuangan dikarenakan manajemen berupaya untuk memperbaiki laporan keuangan demi hasil yang lebih baik dan upaya tersebut juga dilakukan secara berulang (SAS No. 99 AICPA, 2002). Dalam hal itu manajemen dapat merasionalkan tindakannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Total akrual mencerminkan seluruh aktivitas perusahaan dan dapat mewakili manajemen dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi rasio total akrual suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang terjadinya *fraud*. Karena manajemen dapat melakukan metode pencatatan yang tidak sesuai dengan norma atau standar yang berlaku tetapi menggunakan kebijakan yang dibuat olehnya sendiri. Rumus dari rasio total akrual adalah:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net income from continuing operation} - \text{cash from operation}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Capability* (Kemampuan)

Capability merupakan kemampuan yang dimiliki pelaku tindakan kecurangan dalam memperdaya pengendalian dan pengawasan internal di dalam perusahaannya, seperti merencanakan strategi untuk merealisasikan tindakan kecurangan. Contohnya dengan mengendalikan situasi demi meraup keuntungan pribadi. Elemen *capability* dapat diukur menggunakan beberapa variabel, yaitu:

(1) *Change in Directors*

Pergantian direksi dapat menghambat kinerja dan operasional perusahaan dikarenakan para direksi tentunya memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi. Dengan ekspektasi bahwa pergantian direktur yang baru tersebut dapat memberikan dampak yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan direksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang lama. Dengan adanya pergantian direksi, *stress period* dapat terjadi sehingga potensi untuk terjadinya tindakan kecurangan semakin tinggi. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014), variabel *change in director* dapat diukur menggunakan variabel *dummy* pergantian direksi (DCHANGE). Jika perusahaan melakukan pergantian direksi maka akan diberikan kode 1, dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi maka akan diberikan kode 0.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) CEO's education

Chief Executive Officer (CEO) adalah jabatan tertinggi yang ada dalam suatu perusahaan. CEO memiliki tanggung jawab untuk dapat mengendalikan kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan. Tingkat kemampuan CEO dalam mengatur jalannya perusahaan dapat diukur dari pendidikan CEO tersebut. Dari pendidikan seseorang dipercaya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memimpinyang lebih banyak. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan jabatan seseorang. Dalam penelitian terdahulu Kusumosari (2020) pengukuran variabel *CEO's education* dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Yaitu Kode 0 jika CEO memiliki latar belakang pendidikan dibawah magister dan Kode 1 jika CEO memiliki latar belakang pendidikan magister atau diatasnya dan

e. Arrogance (Arogansi)

Arogansi adalah sikap keserakahan dan kesombongan yang dimiliki seseorang, khususnya orang-orang yang memang berjabatan tinggi dalam suatu perusahaan. Sikap kesombongan itu akan muncul ketika pelaku merasa bahwa dirinya bisa dan memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan dan menganggap bahwa lemahnya pengawasan internal dalam perusahaan tidak dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendeteksi perbuatannya. Menurut penjelasan Vousinas (2019), arogansi merujuk pada sikap dimana seseorang didorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa memperhatikan cara yang digunakan.

Dalam penelitian ini, elemen *arrogance* akan diproksikan dengan *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial. Dengan memiliki saham manajerial memungkinkan pihak manajemen, yang sebelumnya bertindak sebagai agen, sekarang juga berperan sebagai prinsipal. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan dan mengurangi risiko terjadinya tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Variabel *managerial ownership* akan dihitung dengan menggunakan rumus yang terdapat di dalam Skousen et al (2009) yaitu sebagai berikut:

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham Pihak Manajerial}}{\text{Total Saham Keseluruhan}}$$

f. *Collusion* (Kolusi)

Kolusi adalah suatu tindakan kecurangan dimana dua orang atau sekelompok orang akan bekerja sama untuk menipu atau membohongi pihak yang lain, dan biasanya pihak tersebut adalah pihak ketiga. Kolusi juga dapat mencakup kerjasama antara perusahaan dan pemerintah dalam mengelola operasional perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional tersebut. Perjanjian dengan pemerintah ini dapat disalahgunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk merugikan pihak lain. Dalam pandangan Vousinas (2019), kolusi merupakan kesepakatan yang menipu antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak mendukung tindakan yang dilakukan oleh pihak lain untuk tujuan yang tidak baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak-haknya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam penelitian ini, *collusion* atau kolusi akan di proksikan dengan *collusion*. Perusahaan yang menjalin kerjasama dengan pemerintah. Dengan adanya kerjasama dengan proyek pemerintah tersebut, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan dalam konteks ini, perusahaan memiliki wewenang untuk menyepakati kesepakatan dengan pemerintah yang secara eksklusif dapat menguntungkan pihak perusahaan. Contohnya, mungkin perusahaan akan menerima proyek-proyek dengan nilai pendapatan yang besar dimana perusahaan akan mencatat pendapatan tersebut pada tahap awal tetapi pembayaran tersebut akan dilakukan di akhir dengan tujuan untuk meningkatkan penampilan laporan keuangannya sehingga dapat menarik perhatian investor. Variabel *collusion* dapat dihitung menggunakan variabel *dummy*. Dengan Kode 1 jika perusahaan merupakan perusahaan BUMN dan menjalin kerjasama dengan pemerintah dan Kode 0 jika perusahaan bukan BUMN dan tidak menjalin kerjasama dengan pemerintah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber acuan yang memberikan ikhtisar dan perbandingan dari penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memperluas dan memperdalam penelitian berikutnya. Topik penelitian terkait perkembangan *fraud theory* telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai variabel independen yang berbeda. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Marini Angelita, dan Hasnawati (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Variabel Independen	<i>Financial stability, Effective Monitoring, Change in auditor, CEO's education, Managerial ownership, dan collusion.</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> 2. <i>Effective monitoring</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> 3. <i>Change in auditor, CEO's education, managerial ownership, dan collusion</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>
2.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Risha Aprilia , Syarifuddin , dan Haerial (2022)
	Judul Penelitian	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui <i>Fraud Hexagon</i>
	Variabel Independen	<i>Financial target, CEO's education, State-owned enterprises, Effective monitoring, rasionalisasi, CEO duality</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
3.	Hasil Penelitian	1. <i>State-owned enterprises</i>, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> 2. <i>Financial target, CEO's education, effective monitoring, dan CEO's duality</i>, tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>.
	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hexana Sri Lastanti, Etty Murwaningsari, dan Haryono Umar (2022)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Judul Penelitian	<i>The Effect Of Hexagon Fraud On Fraud Financial Statements With Governance And Culture As Moderating Variables</i>
	Variabel Independen	<i>Financial stability, Ratio of the number of independent commissioners, Ratio of total accrual to total assets, Tenure of the board of directors, Frequent of CEO's picture, Political connections</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability, Ratio to total accrual to total assets, Tenure of the board of directors, Frequent of CEO's picture, dan Political connections</i> tidak memiliki pengaruh bagi <i>Fraudulent Financial Statement</i>. 2. <i>Ratio of the number of independent commissioners</i>. memiliki pengaruh bagi <i>Fraudulent Financial Statement</i>.
4.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Bambang Hartadi (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i> pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021
	Variabel Independen	<i>Financial target, Financial stability, External pressure, Institutional ownership, Ineffective monitoring, Quality of external audit committee, Change in auditor, Change in director, Quality of CEO's, Frequent number of CEO's picture, dan Number of independent commissioners concurrent positions.</i>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5.	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>External pressure, Ineffective monitoring, dan Change in auditor</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 2. <i>Financial target, Financial stability, Institutional ownership, Quality of external audit, Commissioners in the audit committee, Change of director, Quality of CEO's, CEO's picture, dan Number of Independent Commissioners Concurrent Positions</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.
	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Samuel Gevanry Sagala, Valentine Siagian (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon Model</i> Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019
	Variabel Independen	<i>Financial target, Financial stability, Change in director, Ineffective monitoring, Change in auditor, frequent number of CEO's picture, dan Government project, koneksi politik, dan state-owned enterprises.</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial target, dan Financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> 2. <i>Change in director, ineffective monitoring, change in auditor, frequent number of CEO's picture, proyek pemerintah, koneksi politik, dan state-owned enterprises</i> tidak berpengaruh



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .
6.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro (2021)
	Judul Penelitian	<i>Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon</i>
	Variabel Independen	<i>Financial stability, External pressure, Ineffective monitoring, Change in auditor, Change in director, CEO's picture, Collusion</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability</i>, dan <i>Change in director</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> 2. <i>External pressure</i>, dan <i>CEO's picture</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> 3. <i>Ineffective monitoring</i>, dan <i>Change in auditor</i>, dan <i>collusion</i> tidak berpengaruh pada <i>Fraudulent Financial Statement</i>
7.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Selvi Novita Fouziah, Suratno, Syahril Djaddang (2020)
	Judul Penelitian	<i>Fraudulent Financial Statement Detection Based on Hexagen Fraud Theory (Study on Banking Registered in IDX Period 2015 - 2019)</i>
	Variabel Independen	<i>Financial stability, External pressure, Nature of industry, Ineffective monitoring, Total accrual total assets, CEO's education, Managerial ownership, State-owned enterprise</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability</i>, <i>managerial ownership</i>, and <i>state-owned enterprise</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8.		berpengaruh terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i> 2. <i>External pressure, nature of industry, ineffective monitoring, TATA, and CEO Education</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.
	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Shinta Permata Sari, dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020)
	Judul Penelitian	<i>Financial Statements Fraud</i> dengan Pendekatan <i>Vousinas Fraud Hexagon Model</i> :Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia
	Variabel Independen	<i>Financial stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Target, Capability, Nature of Industry, Effective Monitoring, Rationalization, Ego/Arrogance, Collusion</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Personal Financial Need, Nature Of Industry, Ego/Arrogance, dan Collusion</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan. 2. <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Effective Monitoring, Razionalitation</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan.

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, berkaitan dengan elemen *pressure* dengan variabel *financial stability* adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Angelita dan Hasnawati (2022), *financial stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Sama halnya dengan penelitian menurut Sagala dan Siagian (2021) yang juga menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial*



Statement. Sedangkan menurut Hartadi (2022) *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Berkaitan dengan elemen *opportunity* dengan variabel *ineffective monitoring* adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Hartadi (2022), *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Sedangkan menurut Larum, Zuhroh, dan Subiyantoro (2021) *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Berkaitan dengan elemen *razionalitation* dengan variabel *change in auditor* adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Hartadi (2022), *change in auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Sedangkan menurut Larum, Zuhroh, dan Subiyantoro (2021) *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Berkaitan dengan elemen *capability* dengan variabel *change in director* adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Larum, Zuhroh, dan Subiyantoro (2021), *change in director* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Sedangkan menurut Sagala dan Siagian (2021) *change in director* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Berkaitan dengan elemen *arrogance* dengan variabel *managerial ownership* adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Fouziah, Suratno, dan Djaddang (2022), *managerial ownership* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Sedangkan menurut Angelita dan Hasnawati (2022) *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Berkaitan dengan elemen *collusion* dengan variabel *collusion* adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Sari dan Nugroho (2020), *collusion* berpengaruh

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Sedangkan menurut Larum, et al. (2021) menunjukkan bahwa *collusion* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan menguraikan dan menilai permasalahan yang berkaitan dengan variabel dependen dan independen untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara elemen yang ada di dalam *fraud hexagon theory* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Financial stability merupakan kondisi yang mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan. Semakin stabil keadaan keuangan suatu perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut dapat menjadi tekanan bagi para manajemen untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat menunjukkan kestabilan kondisi keuangan di perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan. Hal ini berhubungan dengan kepentingan yang terjalin antara prinsipal dan agen seperti yang sudah dijelaskan di *Agency Theory*. Disaat kepentingan para prinsipal yang tentunya adalah menginginkan return saham yang tinggi menjadi tekanan bagi manajemen sebagai pihak agen. Di satu sisi, manajemen juga mengharapkan kompensasi atas kinerjanya dalam memenuhi kepentingan prinsipal. Tekanan tersebut dapat mendorong agen untuk melakukan tindakan *Fraudulent Financial Statement* dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan hingga dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Dalam teori GONE disaat itu juga, agen akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki kebutuhan (*needs*) yaitu untuk dapat memenuhi keinginan prinsipal dan bahkan Greedy atau serakah untuk mendapatkan insentif atau bonus sehingga untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, agen bisa saja melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan.

Aset yang dimiliki perusahaan juga dapat mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Total aset pada suatu perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi investor, kreditur, dan pihak-pihak terkait lainnya. Saat perusahaan memiliki aset yang melimpah, perusahaan tersebut dianggap mampu memberikan keuntungan maksimal bagi para investor. Namun, sebaliknya, jika total aset menurun atau bahkan negatif, hal ini dapat membuat para *stakeholder* kehilangan minat karena kondisi perusahaan yang dianggap tidak stabil dan tidak mampu menjalankan operasional perusahaannya. Oleh karena itu, *financial stability* atau stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio perubahan total aset (ACHANGE), yaitu selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Manipulasi pertumbuhan aset perusahaan merupakan kecurangan yang paling sering dilakukan oleh manajemen (Skousen et al., 2009). Bila persentase perubahan total aset meningkat, kemungkinan adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Larum, et al (2021) membuktikan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

2. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Ineffective monitoring merupakan situasi di mana sistem pengawasan tidak mampu mengawasi kinerja perusahaan secara efektif dan efisien. Ketika suatu sistem pengawasan di perusahaan berjalan dengan tidak efektif, manajemen akan cenderung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terjadi akibat pengawasan yang kurang efektif di perusahaan, keberadaan dewan komisaris yang independen dan tidak terkait dengan bisnis perusahaan sangatlah penting. Seperti dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum (Pasal 24) menjelaskan bahwa Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen yang dimana Komisaris Independen wajib paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Dengan harapan dewan komisaris tersebut dapat meningkatkan efektivitas dari sistem pengawasan perusahaan demi menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Hubungan *ineffective monitoring* dalam *agency theory* menjelaskan bahwa agen yang diberikan tugas untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Namun saat menjalankan wewenangnya tersebut agen cenderung mendahulukan kepentingan pribadinya. Konflik kepentingan inilah yang menjadi alasan prinsipal harus melakukan pengawasan terhadap agen. Karena jika sistem pengawasan pada perusahaan tidak efektif, maka semakin besar peluang agen untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut teori GONE, *ineffective monitoring* atau jika suatu sistem pengawasan yang tidak efektif dapat menciptakan peluang (*opportunities*) bagi para agen atau manajemen untuk dapat berbuat tindakan kecurangan. Dengan adanya dewan komisaris juga dapat meminimalkan informasi yang dimiliki agen sehingga kepentingan prinsipal dapat terlindungi. Semakin rendah kualitas sistem pengawasan suatu perusahaan akan meningkatkan potensi terjadinya tindakan kecurangan. Variabel ini akan diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris yang independen terhadap jumlah total komisaris. Semakin tinggi jumlah komisaris independen maka pengawasan akan semakin efektif. Penelitian yang dilakukan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hartadi (2022) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

3. Pengaruh *change in auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Change in auditor adalah penggantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena alasan tertentu. Contoh alasannya adalah untuk menutupi tindakan kecurangan yang ditemukan oleh auditor sehingga perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan auditor lama tersebut. Pergantian auditor akan dianggap wajar apabila perusahaan melakukan penggantian auditor sesuai dengan regulasi yang berlaku (Angelita dan Hasnawati, 2022). Hubungan *change in auditor* dengan teori GONE adalah dengan adanya kecurangan yang terungkap (*exposure*) tersebut tidak menjamin bahwa pelaku tidak akan mengulangi perbuatannya karena setelah perbuatannya terungkap pun belum tentu ia akan mendapatkan hukuman atau bahkan sanksi seperti dalam poin ini dikatakan manajemen langsung mengganti auditor saat kecurangan laporan keuangannya telah terungkap. Manajemen perusahaan bisa menekan auditor untuk menghasilkan laporan audit yang positif agar bisa meningkatkan nilai dan citra perusahaan. Namun, auditor juga bisa menolak permintaan tersebut agar reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak tercoreng. Ketika auditor menolak untuk melakukan tindakan tersebut, perusahaan mungkin memutuskan untuk mengganti auditor.

Dengan adanya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan ini dapat menimbulkan terjadinya suatu konflik kepentingan antara agen dan prinsipal seperti yang ada dalam penjelasan teori agensi. Konflik kepentingan tersebut dapat memicu adanya perbedaan informasi yang didapatkan oleh agen dan prinsipal. Misalnya manajemen akan menginformasikan kepada prinsipal bahwa pergantian auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil laporan keuangan tetapi alasan sebenarnya adalah untuk menutupi tindakan kecurangannya dengan memanipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian dari Hartadi (2022) menunjukkan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

4. Pengaruh *Change In Director* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Change in director atau pergantian direksi di dalam sebuah perusahaan dapat menjadi sebuah upaya dalam memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Selain itu, perubahan direksi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu kepentingan untuk menggantikan jajaran sebelumnya yang tidak berjalan lancar (Lionardi dan Suhartono, 2022). Namun pergantian direksi juga dapat menghambat kinerja dan operasional perusahaan dikarenakan para direksi tentunya memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi. Dengan ekspektasi bahwa pergantian direktur yang baru tersebut dapat memberikan dampak yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan direksi yang lama. Pada saat terjadi pergantian direksi, tentunya diperlukan waktu untuk karyawan dapat beradaptasi dengan cara kerja dari direksi yang baru. Menurut teori GONE khususnya pada elemen *opportunities*, pada saat beradaptasi dengan perubahan direksi bisa saja membuat pengawasan di perusahaan tersebut melemah, sehingga hal tersebut dapat menyediakan peluang untuk dapat berbuat tindakan kecurangan. Dalam teori agensi, agen bertugas untuk memenuhi kebutuhan prinsipal, bisa saja perubahan direksi terjadi sebagai salah satu strategi dari prinsipal untuk meningkatkan pengawasan yang ada dalam perusahaan dan untuk memastikan bahwa agen bekerja dengan baik untuk memenuhi kebutuhan prinsipal, namun dalam pergantian direksi tersebut tentunya memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan adanya target baru atau budaya kerja yang baru. Sehingga dengan adanya tekanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk beradaptasi tersebut dapat mempengaruhi agen untuk melakukan tindakan *fraud*.

Perubahan direksi juga bisa terjadi atas permintaan individu yang memiliki wewenang dan kekuasaan tinggi, sebagai cara untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak terikat oleh batasan apapun sehingga dia dapat bebas untuk melakukan segala tindakan kecurangan. Kemampuan untuk memberikan perintah dan memengaruhi tersebut dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya penipuan dalam pelaporan keuangan. Dengan ini dapat diperkirakan semakin tinggi tingkat pergantian direksi maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*. Hasil penelitian oleh Larum, et al. (2021) menunjukan bahwa *change in director* memiliki pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

5. Pengaruh *managerial ownership* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Managerial ownership atau kepemilikan manajerial merupakan banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, seperti direktur, manajer, dan komisaris. Melalui kepemilikan saham, manajemen dapat mengekspresikan seberapa besar pengaruh yang mereka miliki dalam perusahaan. Kepemilikan saham manajerial memungkinkan pihak manajemen yang sebelumnya berperan sebagai agen, kini juga berperan sebagai prinsipal. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan dan meminimalkan risiko terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Hubungan *managerial ownership* dengan teori agensi adalah jika manajemen (sebagai agen) yang juga berperan sebagai prinsipal terlibat dalam tindakan kecurangan dalam laporan keuangan, hal ini sama saja dengan memperdaya diri sendiri dengan hasil kinerja perusahaan yang palsu yang tidak mencerminkan



keadaan sebenarnya (Angelita dan Hasnawati, 2022). Menurut teori GONE, pada elemen *needs* (kebutuhan) dapat dikatakan bahwa para manajemen yang memiliki sejumlah saham di perusahaannya akan memiliki kebutuhan untuk dapat mencapai tujuan finansial mereka, dengan tujuan tersebut manajemen akan lebih meningkatkan kinerja mereka dan lebih tidak berpotensi untuk melakukan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian oleh Fouziah, et al. (2022) menunjukkan bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh untuk mendeteksi potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

6. Pengaruh *collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Collusion adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. *Collusion* yang diprosikan dengan *collusion* yaitu perusahaan yang merupakan BUMN dan menjalin kerja sama dengan pemerintah pada periode tahun 2020-2022. Perusahaan BUMN adalah perusahaan yang kepemilikannya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Dengan peran pemerintah sebagai *principal* tentunya mengharapkan pendapatan yang tinggi, sehingga manajemen sebagai agen terdorong untuk melakukan tindakan kecurangan demi bisa memenuhi harapan tersebut. Kerjasama dengan pemerintah yang dilakukan oleh perusahaan dapat menciptakan celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan. Dalam konteks ini, perusahaan memiliki wewenang untuk membuat kesepakatan dengan pemerintah yang sdapat menguntungkan pihak perusahaan. Contohnya dengan menerima proyek-proyek dengan nilai pendapatan yang besar dimana pembayaran akan dilakukan saat proyek selesai namun perusahaan akan mengakui pendapatan tersebut pada saat awal untuk mencerminkan nilai positif dalam laporan keuangannya sehingga dapat menjadi daya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tarik bagi investor. Jika dihubungkan dengan teori agensi dimana pemerintah juga berperan sebagai principal dan memiliki kepentingan dalam hal memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Hal ini dapat menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat dikaitkan dengan teori GONE pada elemen *needs*. Yaitu para pelaku tindakan kecurangan akan memiliki kebutuhan untuk memenuhi kepentingan pemerintah (*principal*). Hasil penelitian dari Sari dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa *collusion* memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Berdasarkan penelitian tersebut, dikatakan bahwa perusahaan yang menjalin kerja sama pemerintah berpotensi melakukan tindakan kecurangan karena adanya keterkaitan khusus antara perusahaan dan pemerintah, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

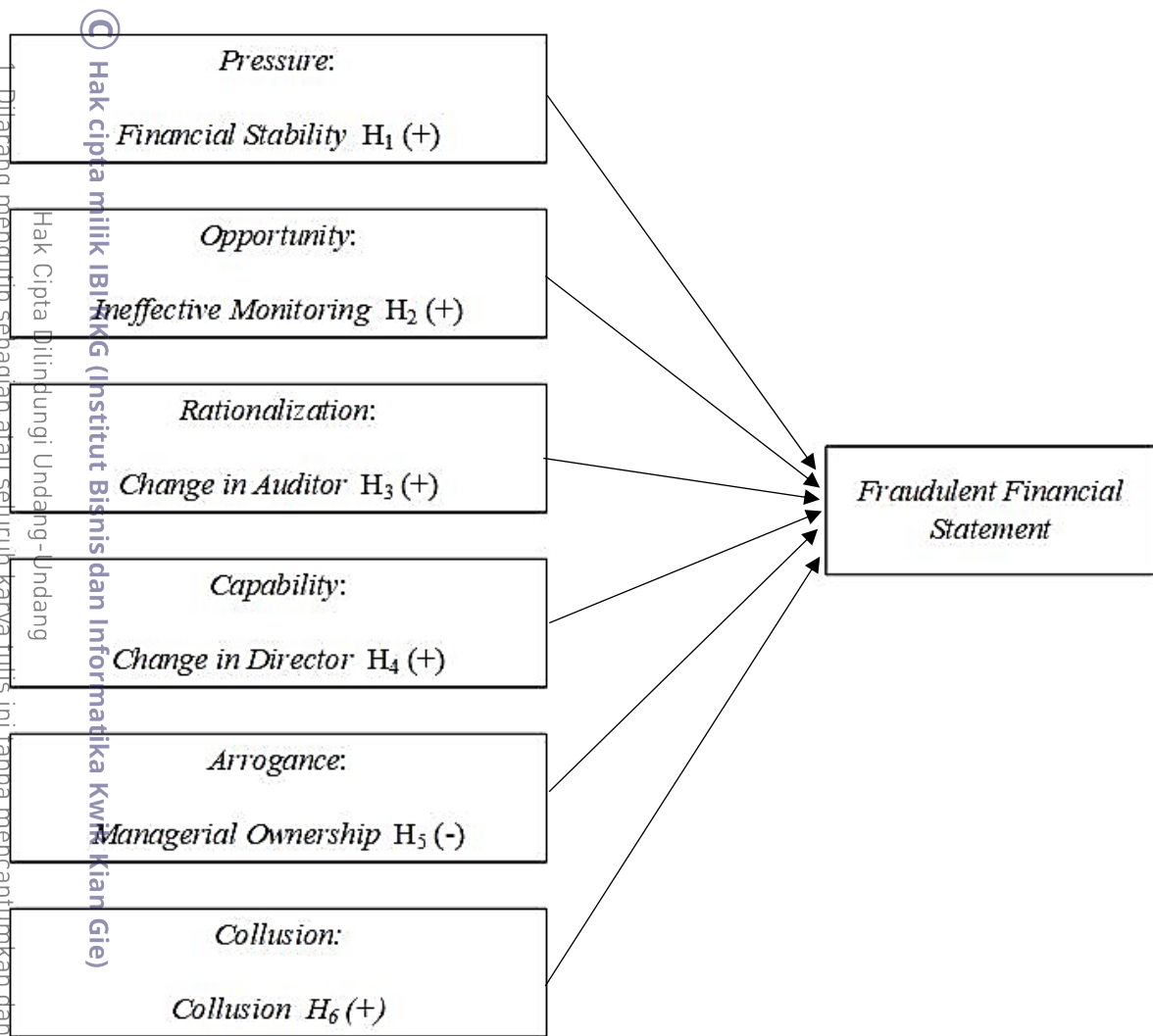
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ = *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

H₂ = *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.



H_3 = *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya

Ⓒ *Fraudulent Financial Statement.*

H_4 = *Change in Director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya

Fraudulent Financial Statement.

H_5 = *Managerial Ownership* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya

Fraudulent Financial Statement.

H_6 = *Collusion* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent*

Financial Statement.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.